

PENELITIAN ILMIAH

PENGEMBANGAN DESAIN MAP BERKAS REKAM MEDIS DI UNIT REKAM MEDIS RSUD DR. H. SLAMET MARTODIRDJO KABUPATEN PAMEKASAN

*Development of the Medical Record File
Folder Design in Medical Record Unit RSUD
dr. H. Slamet Martodirdjo, Pamekasan city*

M. Afif Rijal Husni*)
***) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
(STIKes) Ngudia Husada Madura**

ABSTRACT

All records of the patient's history of health service activities in the medical record file must be documented in a map or medical record document that can be a safeguard from loss, data leakage, data exchange, or damage. Fulfillment of needs and planning for the use of a medical record map is very important in documentation, because the planning of fulfilling the needs of the medical record map is expected to produce a good map design so that it can support the patient's clinical documentation quality.

The type of this research is descriptive analytic qualitative research with the subject of research in the form of filing officers and heads of medical record units and research objects in the form of medical record file folders. Data analysis using descriptive analysis.

The results showed that the medical record file folder in the RSUD Dr. RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan Regency needs to develop the design because the medical record map currently used tends to have slippery material so that the map falls easily if it is arranged in a storage rack and the use of material is too thick so that it takes up a lot of space when stored on the medical record rack by observing aspects physical and content aspects.

From the background of this research, it is expected that the Medical Record Unit can adopt the new medical record map proposal in the hope that the problems presented can be resolved and can improve the effectiveness and efficiency of the patient's medical record services at RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Pamekasan Regency.

Keywords: Design development, medical record map

Correspondence : M. Afif Rijal Husni, Jl. R.E. Martadinata Bangkalan, Indonesia.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan. Dalam

mempertahankan mutu pelayanan, rumah sakit perlu dilakukan akreditasi oleh lembaga berwenang (UU No. 44, 2009). Pelaksanaan kegiatan akreditasi meliputi: persiapan, bimbingan, pelaksanaan, dan kegiatan pasca akreditasi. Penilaian akreditasi perlu dilaksanakan minimal tiga tahun sekali oleh lembaga independen penyelenggara yang ditetapkan oleh menteri (Permenkes No. 12, 2012).

Ruang lingkup penilaian akreditasi di rumah sakit adalah pelaksanaan rekam medis, yang merupakan bagian dari pelaksanaan akreditasi tingkat dasar. Rekam medis merupakan suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES No. 269, 2008). Di setiap sarana pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit harus melaksanakan manajemen pelayanan rekam medis yang meliputi kegiatan menjaga, memelihara rekam medis baik secara manual atau elektronik hingga menyajikan data kesehatan (UU No. 55, 2013). Sehingga pelaksanaan rekam medis, juga harus memenuhi aspek dokumentasi (Sudra, 2013).

Unit rekam medis merupakan unit yang mempunyai kegiatan yang beragam, tidak hanya terpaku pada kegiatan pencatatan saja tetapi rekam medis adalah unit yang mengelola berkas beserta isi dari rekam medis itu sendiri. Pengelolaan yang dimaksud adalah proses pengelolaan berkas rekam medis pasien dari awal berkas diberikan hingga berkas disimpan dalam rak penyimpanan.

Menurut PERMENKES No. 269 / MENKES/ PER / III / 2008 Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap pelayanan yang diberikan kepada pasien harus selalu tercatat pada berkas rekam medis guna terciptanya kesinambungan data rekam medis. Dalam pasal 12 ayat 1 tenaga rekam medis disebutkan bahwa berkas rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis kembali saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, ataupun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan.

Semua catatan tentang riwayat pasien dalam berkas rekam medis harus didokumentasikan dalam sebuah map

atau dokumen rekam medis yang dapat menjadi pengaman dari kehilangan, kebocoran data, tertukarnya data, maupun kerusakan. Pemenuhan kebutuhan dan perencanaan akan penggunaan map rekam medis sangat penting dalam pendokumentasian, sebab dengan dilakukannya perencanaan terhadap pemenuhan kebutuhan map rekam medis diharapkan dapat menghasilkan suatu perancangan map yang baik sehingga dapat menunjang dokumentasi klinis pasien. Hal yang perlu diperhatikan adalah aspek ketahanan map untuk jangka panjang (retensi), item yang perlu ditampillkan, serta tidak mengesampingkan aspek kerahasiaan medis pasien. Penggunaan map rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan perlu dilakukan desain ulang (redesain) dengan alasan karena map rekam medis yang digunakan saat ini cenderung memiliki bahan yang licin sehingga map mudah jatuh jika disusun di dalam rak penyimpanan. Faktor lain yang juga menjadi pertimbangan dikarenakan bahan yang digunakan terlalu tebal sehingga menghabiskan banyak ruang saat disimpan di rak rekam medis.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk merancang kembali map berkas rekam medis yang sesuai dengan standar serta dapat menjadi solusi terkait permasalahan yang telah dipaparkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analitik yaitu penelitian secara kualitatif dengan hasil berupa penggambaran terhadap keadaan dari objek penelitian berupa map berkas rekam medis. Subjek penelitian ini yaitu petugas filing dan Kepala Unit Rekam Medis di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan. Penelitian dilakukan pada bulan September 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Teknik

pengolahan data yaitu dengan teknik collecting, editing, dan penyajian data. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Desain Map Berkas Rekam Medis lama RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan

1. Desain Map Berkas Rekam Medis lama RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan

a. Aspek Fisik

Bentuk map rekam medis yang digunakan saat ini berorientasi *portrait* dengan ukuran lebar 25 cm, tinggi 35.5 cm, dan tebal 2 cm. Map berkas rekam medis menggunakan bahan berupa map plastik *snelhector* tebal dan licin, ketebalan map rekam medis yang digunakan saat ini cukup tebal dan cenderung licin serta mudah jatuh, selain itu juga terlalu banyak menghabiskan ruang saat disimpan di rak penyimpanan dikarenakan map terlalu tebal dengan ukuran ketebalan kurang lebih 2 cm.

b. Aspek Isi

Map berkas rekam medis sudah mencantumkan identitas sarana pelayanan kesehatan yang meliputi: nama pasien, nomor rekam medis, daftar nama-nama poliklinik, dan nama ruangan/ bangsal rawat inap. Namun belum mencantumkan tahun kunjungan terakhir pasien dan keterangan alergi pada map rekam medis.

UNIT KELUA		NO	RAWAT INAP
1. IBI			
2. POLI ORTOPEDI		1. SALA	
3. POLI IRIGI		SAL B	
4. POLI KULIT & KELAMIN		SAL C	
5. POLI THT		SAL D	
6. POLI MATA		KAMAR BERSALIN	
7. POLI DIALAM		REONATIS	
8. POLI JANTUNG		RESUSUS UTAMA	
9. POLI ANESTESI		RESUSUS KELAS I	
10. POLI JIWA		ICU	
11. POLI BEDAH		ICU	
12. POLI SARAF			
13. POLI ANAK			
14. POLI IBI			
15. POLI IBI			
16. POLI IBI			
17. POLI IBI			
18. POLI IBI			
19. POLI IBI			
20. POLI IBI			

RSUD dr. H. SLAMET MARTODIRDJO
 TERAKREDITASI PARIPURNA NO. KARS-SERT/28/VI/2016
KABUPATEN PAMEKASAN

Jalan Raya Panglima No. 4 Pamekasan
 Telp. 744 3324 3344
 Website: <http://rsud.pamekasan.go.id> Email: rsud.pamekasan@gmail.com

Gambar 1. Map berkas RM lama

2.

Rancangan Desain Map Berkas Rekam Medis baru RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan

a. Aspek Fisik

Usulan rancangan desain berkas rekam medis yang baru memiliki layout dengan bentuk orientasi kertas *landscape* dengan ukuran lebar 23,8 cm dan tinggi 34.5 cm serta tebal 1 cm. Dari segi ketebalan, usulan rancangan desain berkas rekam medis baru menggunakan map berbahan Ivory 300gr dengan tebal 1 cm agar tidak menghabiskan banyak *space* saat disimpan di rak penyimpanan.

b. Aspek Isi

Usulan rancangan desain berkas rekam medis yang baru tetap mempertahankan pencantuman identitas sarana pelayanan kesehatan yang meliputi nama pasien, nomor rekam medis, dan alamat pasien. Untuk daftar nama-nama poliklinik tidak dicantumkan untuk menghemat *space* pada cover map berkas rekam medis, namun

tetap mempertahankan nama ruangan/ bangsal untuk pasien rawat inap. Terdapat penambahan berupa label keterangan "RAHASIA" dan keterangan instruksi pemeliharaan (Perhatian...) guna sebagai penegasan tentang kerahasiaan isi di dalamnya serta keterangan cara pemeliharaan berkas rekam medis. Selain itu juga diberikan penambahan kolom pengisian tahun kunjungan terakhir dan keterangan alergi pada map berkas rekam medis, serta memindahkan kotak untuk kode warna nomor rekam medis ke sebelah kanan pada layout cover yang berorientasi *landscape* untuk mendukung sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF).



Gambar 2. Usulan perancangan desain map berkas rekam medis baru

PEMBAHASAN

Desain Map Berkas Rekam Medis yang dipakai di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan

a. Aspek Fisik

Desain map berkas rekam medis dalam pembuatannya harus memerhatikan aspek fisik yang meliputi inovasi pemilihan bentuk, bahan,

ukuran, serta warna. Desain map berkas rekam medis lama di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan menggunakan bahan map plastik *snelhector* tebal dan licin dengan ukuran map berkas 25 x 35.5 cm² sehingga map rekam medis tersebut mudah jatuh saat diletakkan di rak penyimpanan serta membutuhkan banyak ruang untuk penyimpanannya. Namun kelebihan dari menggunakan bahan tersebut yaitu lebih kuat untuk menghindari rusaknya isi dokumen rekam medis di dalamnya.

Dengan usulan map berkas rekam medis yang baru dengan desain yang telah dipaparkan berupa layout orientasi kertas *landscape* dengan ukuran 23,8 x 34.5 cm² dengan bahan ivory 300gr agar dapat meminimalisir penggunaan *space* pada rak penyimpanan saat menyimpan rekam medis.

b. Aspek Isi

Desain map berkas rekam medis dalam pembuatannya juga harus memerhatikan aspek isi, dalam hal ini komponen serta tata letak objek pada cover map rekam medis. Pada map berkas rekam medis lama mencantumkan identitas sarana pelayanan kesehatan yang meliputi nama pasien, nomor rekam medis, daftar nama-nama poliklinik, dan nama ruangan/bangsas rawat inap. Namun belum mencantumkan tahun kunjungan terakhir pasien dan keterangan alergi pada map rekam medis.

Pada usulan map berkas rekam medis yang baru, untuk nama pasien, nomor rekam medis, dan nama ruangan/bangsas rawat inap tetap dipertahankan, namun disusun kembali tata letaknya agar lebih memudahkan pembacaan dan menambah estetika dari cover map berkas rekam medis. Selain itu juga ditambahkan keterangan "RAHASIA" dan keterangan instruksi pemeliharaan berkas rekam medis (pehatian...), hal ini bermaksud agar dapat memberikan penegasan terhadap kerahasiaan rekam medis yang dalam hal ini harus dijaga kerahasiaannya sesuai dengan PERMENKES No. 269 Tahun 2008.

Pada usulan rancangan map berkas rekam medis yang baru mengeliminasi komponen berupa daftar nama-nama poliklinik, hal ini bertujuan agar dapat memelihara dan menyediakan *space* agar dapat dipergunakan sebagai *space* untuk penambahan komponen lain, dalam hal ini berupa komponen label "RAHASIA" dan instruksi pemeliharaan berkas rekam medis (Perhatian...), selain itu daftar nama-nama poliklinik dieliminasi karena tidak terlalu berperan penting dalam proses pelayanan pasien yang berobat di rawat jalan. Letak kotak untuk kode warna nomor rekam medis juga dirubah tata letaknya agar dapat mendukung serta memudahkan pelaksanaan sistem penyimpanan *Terminal Digit Filing* (TDF) dalam kegiatan penyimpanan berkas rekm medis.

KESIMPULAN

1. Desain map berkas rekam medis lama di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan menggunakan map plastik *snelhector* tebal dan licin
2. Hasil pengembangan desain map berkas rekam medis baru dirancang oleh peneliti sesuai dengan aspek fisik dan aspek isi yang disesuaikan dengan kebutuhan pada proses pelayanan rekam medis di RSUD dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan.
3. Keuntungan desain map berkas rekam medis baru yaitu dapat meminimalisir penggunaan *space* penyimpanan pada rak penyimpanan rekam medis agar dapat menambah jumlah berkas rekam medis yang dapat disimpan dalam rak penyimpanan, selain itu juga menambah estetika serta dapat meminimalisir kemungkinan berkas rekam medis tercecer karena bahan map yang digunakan tidak licin sehingga tidak mudah jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. KEMENKES RI. 2008. PERMENKES RI No. 269/MENKES/ PER/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

2. _____. 2012. PERMENKES RI No. 12 Tahun 2012 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
3. Republik Indonesia. 2009. Undang Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Sekretariat Negara. Jakarta.
4. _____. 2013. Undang Undang Republik Indonesia No. 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. Lembaran Negara RI Tahun 2013. Sekretariat Negara. Jakarta.
5. Sudra, Indradi Rano. 2013. Materi Pokok Rekam Medis. Tangerang Selatan: UI.